

PERAN DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI INTRINSIK MAHASISWA CALON GURU VOKASI

Andi Maga Umara¹, Mohamad Riyandi Badu², Hafid Rahmandan³

Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3}

e-mail: andiumara@ung.ac.id

ABSTRAK

Motivasi intrinsik merupakan faktor penting yang mendorong mahasiswa untuk belajar dan berkembang secara mandiri, tanpa ketergantungan pada faktor eksternal. Dalam konteks pendidikan vokasi, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), motivasi intrinsik sangat menentukan kesiapan dan komitmen mahasiswa sebagai calon guru profesional. Salah satu faktor yang diyakini berperan dalam membentuk motivasi ini adalah peran dosen pembimbing akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran dosen pembimbing akademik terhadap motivasi intrinsik mahasiswa calon guru di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Gorontalo (UNG). Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 2, 4, dan 6, dengan sampel yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari peran dosen pembimbing akademik dan indikator-indikator motivasi intrinsik. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan uji regresi linear sederhana. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa baik peran dosen pembimbing akademik (rerata = 3,95) maupun motivasi intrinsik mahasiswa (rerata = 4,09) berada pada kategori tinggi. Hasil uji regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara peran dosen pembimbing akademik terhadap motivasi intrinsik mahasiswa dengan nilai $R^2 = 0,530$, dan nilai signifikansi pembimbingan akademik = 0,000 atau $< 0,05$ artinya pembimbingan akademik berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motivasi intrinsik mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa pembimbingan akademik memainkan peran strategis dalam membentuk kesiapan psikologis dan orientasi profesional mahasiswa calon guru vokasi. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dosen dalam aspek penguatan self-efficacy dan pengembangan pendekatan pembimbingan yang reflektif menjadi langkah penting yang direkomendasikan.

Kata Kunci: *Pembimbing Akademik, Motivasi Intrinsik, Kesiapan Mengajar*

ABSTRACT

Intrinsic motivation is an important factor that encourages students to learn and develop independently, without relying on external factors. In the context of vocational education, especially at the Vocational High School (SMK) level, intrinsic motivation greatly determines the readiness and commitment of students as prospective professional teachers. One factor that is believed to play a role in shaping this motivation is the role of academic supervisors. This study aims to analyze the influence of the role of academic supervisors on the intrinsic motivation of prospective teacher students in the Mechanical Engineering Education Study Program, Gorontalo State University (UNG). The approach used is quantitative with a survey method. The population in this study were all students in semesters 2, 4, and 6, with samples determined through purposive sampling techniques. The research instrument was a questionnaire compiled based on indicators of the role of academic supervisors and indicators of intrinsic motivation. Data were analyzed using descriptive statistical techniques and simple linear regression tests. The results of the statistical analysis showed that both the role of academic supervisors (mean = 3.95) and students' intrinsic motivation (mean = 4.09) were in

the high category. The results of the regression test showed a positive and significant influence between the role of academic supervisors on students' intrinsic motivation with an R^2 value of 0.530, and a significance value of academic guidance = 0.000 or <0.05 , meaning that academic guidance has a significant effect on increasing students' intrinsic motivation. This finding confirms that academic guidance plays a strategic role in shaping the psychological readiness and professional orientation of prospective vocational teacher students. Therefore, increasing the capacity of lecturers in terms of strengthening self-efficacy and developing a reflective guidance approach is an important step that is recommended.

Keywords: *Academic Mentor, Intrinsic Motivation, Teaching Readiness*

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi memegang peranan strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan siap kerja, terutama melalui penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di tingkat pendidikan tinggi, Program Studi Pendidikan Keteknikan bertanggung jawab mempersiapkan calon guru vokasional yang tidak hanya menguasai kompetensi teknis, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, serta motivasi belajar yang tinggi. Dalam konteks ini, motivasi intrinsik menjadi salah satu fondasi penting yang menentukan keberhasilan mahasiswa calon guru dalam menjalani proses pendidikan mereka (Rahayu et al., 2020).

Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan dari dalam diri individu untuk terlibat dalam suatu aktivitas karena ketertarikan, tantangan, atau kepuasan yang diperoleh secara pribadi, bukan karena dorongan eksternal seperti hadiah atau tekanan (Kusumawati, 2024; Ryan & Deci, 2000a). Bagi mahasiswa calon guru vokasi, keberadaan motivasi intrinsik yang kuat dapat mendorong inisiatif untuk belajar secara mandiri, meningkatkan keterlibatan dalam praktik mengajar, dan membentuk kesadaran terhadap pentingnya pengembangan diri sebagai tenaga pendidik. Sebaliknya, lemahnya motivasi intrinsik dapat berdampak pada rendahnya partisipasi akademik, kurangnya penguasaan kompetensi pedagogi, serta minimnya kesiapan untuk menghadapi tantangan dunia pendidikan yang dinamis (Jayanti & Wira, 2024).

Kondisi ini terlihat nyata di beberapa program studi vokasional, termasuk Pendidikan Teknik Mesin, di mana mahasiswa dituntut menguasai keterampilan teknis sekaligus pedagogis. Namun kenyataan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih bersikap pasif, hanya belajar untuk memenuhi kewajiban akademik, dan belum menunjukkan semangat belajar sebagai calon guru kejuruan (Widiawati et al., 2020). Fenomena ini menandakan pentingnya penciptaan lingkungan akademik yang mendukung tumbuhnya motivasi intrinsik.

Dalam konteks tersebut, dosen pembimbing akademik memegang peran krusial. Tidak hanya sebagai pengawas akademik, pembimbing akademik juga berfungsi sebagai fasilitator, mentor, dan motivator yang mampu mengarahkan mahasiswa dalam pencarian makna belajar dan tujuan profesional. Berdasarkan teori *Self-Determination* dari Ryan & Deci (2000), motivasi intrinsik dapat ditumbuhkan melalui pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar: otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial. Dukungan pembimbing yang memenuhi ketiga aspek tersebut terbukti mampu meningkatkan kualitas motivasi mahasiswa (Rohinsa et al., 2023).

Studi terbaru juga mengungkap bahwa hubungan interpersonal antara mahasiswa dan dosen memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan motivasi belajar, khususnya dalam konteks pendidikan guru. Misalnya, penelitian oleh Gitara & Fahmawati (2024) menunjukkan bahwa bimbingan akademik yang dilakukan secara intensif dan berorientasi pada kebutuhan individu mahasiswa mampu meningkatkan *self-efficacy* dan motivasi intrinsik. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Wijaya (2024), yang menyatakan bahwa peran pembimbing akademik

berdampak secara langsung terhadap keterlibatan akademik dan kepuasan belajar dari mahasiswa.

Namun demikian, kajian-kajian tersebut masih terbatas pada konteks umum pendidikan tinggi, dan belum secara spesifik mengulas peran dosen pembimbing akademik dalam meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa calon guru vokasional di bidang teknik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan literatur yang ada, khususnya di lingkungan Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Gorontalo (UNG). Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh peran dosen pembimbing akademik terhadap motivasi intrinsik mahasiswa calon guru vokasional. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi dasar pengembangan sistem pembimbingan akademik yang lebih adaptif dan mampu mencetak calon guru teknik yang profesional, kompeten, dan memiliki dorongan belajar yang kuat dari dalam diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji pengaruh peran dosen pembimbing akademik terhadap motivasi intrinsik mahasiswa calon guru vokasi. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin UNG, dengan subjek penelitian adalah mahasiswa aktif pada semester 2, 4, dan 6. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih responden yang telah mendapatkan pengalaman pembimbingan akademik secara langsung. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan ketersediaan dan kesesuaian karakteristik populasi terhadap tujuan penelitian.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang disusun dalam bentuk skala Likert 1-5, dengan dua variabel utama: (1) peran dosen pembimbing akademik yang mencakup indikator empati, umpan balik, bimbingan karier, perencanaan studi, penguatan *self-efficacy*; dan (2) motivasi intrinsik mahasiswa yang mencakup indikator antusiasme, minat, ketekunan, dan kepuasan. Sebelum digunakan, instrumen divalidasi melalui uji validitas isi (*expert judgment*) dan diuji reliabilitasnya dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach*.

Pengumpulan data dilakukan secara daring dan/atau luring sesuai situasi dan kesediaan responden. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Rerata Peran Dosen Pembimbing Akademik

No.	Indikator	Rerata	Kategori
1.	Empati	4,15	Tinggi
2.	Umpan Balik	4,10	Tinggi
3.	Bimbingan Karir	4,05	Tinggi
4.	Perencanaan Studi	4,12	Tinggi
5.	Penguatan <i>Self-Efficacy</i>	3,35	Cukup
Rerata Total		3,95	Tinggi

Secara umum, peran dosen pembimbing akademik dinilai tinggi oleh mahasiswa. Indikator *Empati* mendapat skor tertinggi (4,15), menunjukkan bahwa mahasiswa merasa dipahami secara emosional oleh dosen pembimbing. *Umpan Balik*, *Perencanaan Studi*, dan *Bimbingan Karir* juga berada dalam kategori tinggi, mencerminkan peran aktif dosen dalam memberikan arahan, solusi, dan dukungan akademik. Namun, indikator *Penguatan Self-*

Efficacy menurun ke kategori cukup (3,35), yang menunjukkan bahwa meskipun dosen memberikan bimbingan secara umum, mereka belum optimal dalam membangun rasa percaya diri mahasiswa terhadap kemampuan mereka sebagai calon guru. Temuan ini menjadi catatan penting, karena *self-efficacy* merupakan fondasi penting dalam motivasi dan performa individu, terlebih dalam konteks profesi pendidikan teknik.

Tabel 2. Rerata Motivasi Intrinsik Mahasiswa

No.	Indikator	Rerata	Kategori
1.	Antusiasme	4,05	Tinggi
2.	Minat	4,12	Tinggi
3.	Ketekunan	4,10	Tinggi
4.	Kepuasan	4,08	Tinggi
	Rerata Total	4,09	Tinggi

Motivasi intrinsik mahasiswa berada dalam kategori tinggi pada seluruh indikator. *Minat* menjadi indikator tertinggi (4,12), yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki ketertarikan internal yang kuat terhadap proses belajar dan profesi keguruan. *Ketekunan* dan *Kepuasan* menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menjalani proses pendidikan dengan konsisten dan merasa puas terhadap pengalaman yang mereka dapatkan. Hal ini mendukung keberhasilan jangka panjang dalam pendidikan vokasi. *Antusiasme* juga tinggi, menandakan adanya semangat belajar dari dalam diri, yang merupakan ciri khas motivasi intrinsik.

Tabel 3. Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Beta		
1	(Constant)	13.519		2.457	.019
	PEMBIMBING AKADEMIK	.590	.728	6.543	.000
		Std. Error			

a. Dependent Variable: MOTIVASI MAHASISWA

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728 ^a	.530	.517	3.889

a. Predictors: (Constant), PEMBIMBING AKADEMIK

Analisis regresi menunjukkan bahwa peran dosen pembimbing akademik secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi intrinsik mahasiswa, dengan kontribusi sebesar 53%. Koefisien regresi ($\beta = 0,728$) menunjukkan arah hubungan yang positif, artinya peningkatan kualitas pembimbingan akademik akan diikuti oleh peningkatan motivasi intrinsik mahasiswa. Meskipun indikator *Self-Efficacy* belum optimal, peran keseluruhan dosen pembimbing tetap menjadi faktor penting dalam mendorong motivasi belajar mahasiswa dari dalam diri mereka. Sisanya, 47% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan perkuliahan, pengalaman praktik lapangan, atau pengaruh sosial.

Pembahasan

Peran dosen pembimbing akademik dalam studi ini dinilai sangat tinggi oleh mahasiswa (rata-rata 3,95), menunjukkan bahwa dosen pembimbing aktif dalam berbagai aspek seperti empati, umpan balik, perencanaan studi, dan bimbingan karier. Temuan ini sejalan dengan Maulana (2025), yang menerangkan bahwa dosen pembimbing akademik secara signifikan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui keterlibatan personal dan dukungan emosional. Umpan balik berkualitas dari dosen pembimbing juga sangat penting, karena umpan balik yang membangun memperkuat rasa kompetensi, yang merupakan komponen utama *Self-Determination Theory* dalam memicu motivasi intrinsik.

Bimbingan karir dan perencanaan studi yang juga mendapat skor tinggi (4,05–4,12) membuktikan bahwa dosen pembimbing menjalankan fungsi pengarah akademis secara optimal. Fatwa & Widya (2023), mendukung bahwa bimbingan karier yang baik meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dan memperkuat motivasi internal mereka untuk memasuki dunia pendidikan vokasi. Begitu pula, studi Umara et al., (2024), menemukan bahwa kombinasi motivasi intrinsik dan *self-efficacy* melalui bimbingan akademik berkontribusi signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa vokasi.

Meskipun secara umum positif, aspek *self-efficacy* muncul sebagai kelemahan (rata-rata 3,35), artinya dosen perlu lebih intens dalam membangun kepercayaan diri mahasiswa melalui pengalaman sukses, modeling, dan penguatan positif. Bandura, (1997), menyatakan bahwa *self-efficacy* terbentuk dari pengalaman berhasil, dan sangat menentukan dalam kesiapan menjalankan profesi yang kompleks seperti guru vokasi.

Menurut teori Self-Determination oleh Ryan & Deci (2000), motivasi intrinsik berkembang ketika tiga kebutuhan psikologis dasar yakni, *autonomy*, *competence*, dan *relatedness* terpenuhi. Tingginya skor antusiasme dan minat menunjukkan bahwa mahasiswa telah merasakan sebagian besar kebutuhan ini, yang memungkinkan mereka belajar karena kepuasan internal, bukan sekadar untuk penghargaan eksternal. Penelitian oleh Buzdar et al., (2017), menemukan bahwa *competence* merupakan prediktor terkuat motivasi intrinsik, diikuti oleh *autonomy* dan *relatedness*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa merasa mampu (kompeten), memiliki kendali (autonomi), dan terhubung secara emosional (kepedulian dari dosen/teman), motivasi intrinsik mereka meningkat secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan Wild & Kunina-Habenicht, (2025) pada calon guru menunjukkan bahwa *subject interest* (minat pada mata pelajaran) dan *intrinsic career value* adalah faktor utama yang memotivasi mereka memilih profesi guru. Ini mendukung temuan tingginya skor minat (4,12) mahasiswa dalam studi ini—menunjukkan bahwa mereka belajar bukan hanya memenuhi kewajiban, tetapi benar-benar tertarik pada profesi pendidikan vokasi. Antusiasme (4,05) dan kepuasan (4,08) mencerminkan keterlibatan emosional positif mahasiswa dalam proses belajar—suatu indikator penting dalam model motivasi kerja bidirectional dikaji dalam literatur *self-determination*. Aulia et al., (2023) menegaskan bahwa keterlibatan dalam *micro-teaching* dan refleksi praktis terbukti memperkuat identitas sebagai calon guru serta meningkatkan rasa puas dan keyakinan dalam mengajar. Skor ketekunan tinggi (4,10) selaras dengan hasil penelitian Damayanti & Alwi (2024), yang mengaitkan motivasi intrinsik dan *self-efficacy* dengan rendahnya perilaku menunda tugas akademik. Artinya, mahasiswa kita cenderung lebih disiplin, tidak mudah terdistraksi, dan memiliki komitmen kuat terhadap tanggung jawab pembelajaran.

Walaupun skor keseluruhan tinggi, masih ada kemungkinan faktor penghambat seperti tekanan tugas, kekhawatiran performa, dan tekanan eksternal yang tidak tampak dari skor rata-rata. Oleh karena itu, penting memastikan lingkungan akademik yang mendukung kebutuhan dasar, bukan hanya fisik, tetapi juga psikologis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran dosen pembimbing akademik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi intrinsik mahasiswa calon guru vokasi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin. Secara umum, mahasiswa memberikan penilaian tinggi terhadap peran dosen pembimbing akademik dalam hal empati, pemberian umpan balik, perencanaan studi, dan bimbingan karier. Namun demikian, penguatan terhadap *self-efficacy* mahasiswa masih berada dalam kategori cukup, yang menandakan perlunya strategi lebih lanjut untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menjalani peran sebagai calon pendidik.

Di sisi lain, motivasi intrinsik mahasiswa juga berada pada kategori tinggi, dengan indikator antusiasme, minat, ketekunan, dan kepuasan belajar yang kuat. Hal ini mencerminkan kesiapan psikologis mahasiswa dalam menjalani proses pendidikan dan menuju profesi guru, yang didorong oleh minat dan kepuasan internal terhadap bidang yang mereka tekuni.

Analisis statistik menunjukkan bahwa sebesar 53% variasi motivasi intrinsik dapat dijelaskan oleh kualitas peran dosen pembimbing akademik, yang berarti bahwa pembimbingan akademik memiliki kontribusi yang substansial terhadap penguatan motivasi mahasiswa. Temuan ini memperkuat pentingnya posisi dosen pembimbing tidak hanya sebagai fasilitator akademik, tetapi juga sebagai motivator dan pengarah karier mahasiswa calon guru vokasi.

Dengan demikian, penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan kapasitas dosen pembimbing akademik dalam hal penguatan *self-efficacy* mahasiswa melalui pendekatan yang lebih reflektif, berbasis pengalaman, dan berorientasi pada pembentukan identitas profesional guru. Penelitian ini juga membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain di luar peran dosen yang turut membentuk motivasi intrinsik, seperti lingkungan praktik mengajar, dukungan teman sebaya, serta budaya akademik program studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S. R., Kurjono, K., & Ramdhany, M. A. (2023). Pengaruh pembelajaran micro teaching terhadap minat menjadi guru mahasiswa pendidikan akuntansi upi. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 2(2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach/article/view/61863>
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy-the exercise of control*. W.H Freeman and Company. <https://onsearch.id/Record/IOS3107.UMS:58905?widget=1#holdings>
- Buzdar, M. A., Mohsin, M. N., Akbar, R., & Mohammad, N. (2017). Students' academic performance and its relationship with their intrinsic and extrinsic motivation. *The Journal of Educational Research*, 20(1), 74. <https://www.proquest.com/openview/9e0529a26f647c6c2a59581a66327a4d/1?pq-origsite=gscholar&cbl=1616349>
- Damayanti, S. D., & Alwi, M. A. (2024). Hubungan antara academic self efficacy dengan motivasi belajar mahasiswa fakultas psikologi universitas negeri makassar. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(8). <https://ojs.darulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/229>
- Fatwa, I., & Widya. (2023). Persepsi mahasiswa (calon guru) pendidikan vokasi terhadap pendidikan science, technology, engineering, dan mathematics (stem). *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Undiksha*, 11, 286–294. <https://doi.org/10.23887/jptm.v11i2.68730>
- Gitara, V. A., & Fahmawati, Z. N. (2024). Korelasi antara self efficacy dengan motivasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan (smk). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8, 1243–1253. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5050>

- Jayanti, M. T., & Wira, T. S. (2024). Analisis motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam meningkatkan kinerja perangkat desa lintongnihuta. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 7(1), 774–786.
<https://www.journal.sticamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/7286>
- Kusumawati, A. A. (2024). Self regulation dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal EMPATI*, 13(3), 47–52. <https://doi.org/10.14710/empati.2024.45013>
- Maulana, M. (2025). Pengaruh interaksi dosen dan motivasi belajar terhadap kepuasan akademik pada universitas di kota palembang. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6).
<https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/444?articlesBySimilarityPage=2>
- Rahayu, E., Ardhan Ayu Hardiani, W., & Yuliamir, H. (2020). Pengaruh motivasi intrinsik, lingkungan belajar, dan dukungan keluarga terhadap semangat belajar mahasiswa program pascasarjana sekolah tinggi ilmu ekonomi pariwisata indonesia. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(2), 71. <https://doi.org/10.35906/jm001.v6i2.600>
- Rohinsa, M., Maria Yuni Megarini, & Trisa Genia Zega. (2023). Pemenuhan kebutuhan psikologis dasar sebagai mediator antara dukungan dosen dan academic buoyancy. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 213–222.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v7i2.54970>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000a). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67.
<https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000b). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
<https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Umara, A. M., Pardjono, P., & Pratama, G. N. I. P. (2024). Analysis of the indirect correlation between academic achievement, intrinsic and extrinsic motivation, and self-efficacy on teaching readiness. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14, 29–42.
<https://doi.org/10.21831/jpv.v14i1.59766>
- Widiawati, H., Muhtar, M., & Susanti, A. D. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru pada program studi pendidikan akuntansi fkip uns. *Tata Arta : Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(1). <https://jurnal.uns.ac.id/tata/article/view/58979>
- Wijaya, A. D. (2024). Dampak rendahnya self efficacy pada mahasiswa tingkat akhir: sebuah studi literatur. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(2), 115–126.
<https://doi.org/10.56185/jubikops.v4i2.768>
- Wild, S., & Kunina-Habenicht, O. (2025). Development of students' subject interest at university: analysis of students' predictors and lecturers' attitudes towards the characteristics of a successful university. *European Journal of Psychology of Education*, 40. <https://doi.org/10.1007/s10212-024-00913-7>